

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai analisis pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris profesionalisme dan independensi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan adalah 45 auditor dari tujuh Kantor Akuntan Publik yang terdapat di DKI Jakarta.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendro dan Aida (2007).
 - b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dan Nizarul et, al (2007).

- c) Hasil penelitian dari analisa regresi berganda menunjukkan kedua variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit yaitu: profesionalisme dan independensi auditor.
- d) Hasil penelitian dalam uji simultan (Uji F) terbukti bahwa kedua variabel bebas yang diajukan dalam penelitian yaitu profesionalisme dan independensi auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Lain

1. Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu dengan meneliti variabel lain seperti etika audit, pengalaman, situasi, keahlian audit serta risiko audit yang diduga juga memiliki hubungan dengan ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.
2. Diharapkan untuk menambah atau memperbanyak jumlah sampel supaya hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

1. Sikap profesional dan independen yang merupakan faktor pembentuk ketaatan serta memunculkan *Locus of Internal Control*, kesadaran etis serta kepedulian yang tercermin dalam etika profesi hendaknya terus

dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap auditor KAP sebagai bekal dalam mempertahankan kredibilitas profesi.

2. Penggunaan sikap profesionalisme dengan cermat dan seksama (*due to professional care*) hendaknya diiringi dengan skeptisisme profesional dengan menggunakan *evidential matter*, yaitu bukti-bukti audit yang telah dikonfirmasi dan dievaluasi sedemikian tupa sehingga merupakan bukti yang cukup meyakinkan sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini oleh akuntan publik.

3. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

1. Penyuluhan tentang etika profesi sebagai dasar pembentuk kepribadian dalam diri seorang auditor terus digalakkan antara lain melalui media cetak maupun elektronik, seminar tentang profesionalisme dan independensi yang diadakan secara berkala dan terus ada keberlanjutan, dan lain-lain.
2. Pemberian sanksi yang lebih tegas bagi setiap anggota yang melanggar kode etik profesi khususnya dalam hubungannya dengan sikap profesionalisme dan independensi seorang auditor. Hal ini diperlukan untuk menjaga tingkat skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia.